

HARI PERTAMA DINAS TEKANKAN MASALAH SAMPAH

Hasto Instruksikan Seluruh OPD Mengambil Peran

YOGYA (KR) - Usai dilantik sebagai Walikota Yogya pada Kamis (20/2) lalu, Hasto Wardoyo langsung mengumpulkan seluruh kepala organisasi perangkat daerah (OPD) di hari pertamanya dinas pada Jumat (21/2). Kader PDI Perjuangan ini menginstruksikan seluruh OPD termasuk aparaturnya di wilayah untuk mengambil peran terkait pengelolaan sampah.

Menurut Hasto, penanganan sampah masuk dalam salah satu program prioritas 100 hari kerja pertamanya bersama Wakil Walikota Yogya Wawan Harmawan. "Sampah ini menjadi satu hal yang harus segera ditangani. Semua perangkat daerah termasuk para mantri pamong praja dan lurah juga wajib berkontribusi melalui perannya masing-masing," tegasnya.

Dirinya optimis jika semua pihak bisa berkontribusi dan saling gotong royong maka permasalahan sampah yang selama bertahun-tahun belum terurai dapat lebih mudah dituntaskan. Konvergensi perha-

tian pada penanganan sampah, lanjut Hasto, berkaitan dengan refocusing program kegiatan dari satuan perangkat daerah sesuai perannya. Refocusing itu pun tidak semata harus merubah porsi anggaran melainkan lebih pada pelaksanaan kegiatan. "Sebagai contoh dari Satuan Polisi Pamong Praja (Sat Pol PP), bisa membuat pos pantau serta lebih mengoptimalkan peran Perlindungan Masyarakat (Linmas) agar terlibat dalam pengawasan di titik rawan pembuangan sampah sembarangan," imbuhnya.

Begitu pula OPD lain seperti Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Dis-

dikpora), bisa mendorong pihak sekolah untuk semakin menumbuhkan kepedulian lingkungan dan pengelolaan sampah bagi anak didiknya. Jika sebelumnya sekolah mewajibkan murid untuk membawa pulang sampahnya, maka perlu diupayakan agar sekolah mampu melakukan pengelolaan secara mandiri. "Harapannya sekolah itu bisa melatih kepedulian melalui kegiatan peminatan ataupun ekstrakurikuler terkait lingkungan dan sampah, termasuk pondok pesantren juga digerakkan. Bisa juga dengan lomba kebersihan sekolah dan lainnya. Kalau sampah disuruh dibawa pu-

lang ke rumah itu berarti mengalihkan masalah ke rumah," tandasnya.

Penekanan masalah sampah tersebut juga diungkapkan Hasto dalam puncak peringatan hari peduli sampah yang digelar di SMPN 8 Yogya. Pada kesempatan itu Hasto bersama Wawan juga akan mengoptimalkan penanganan di hilir. Hal ini karena kapasitas sampah yang mampu diolah masih belum sebanding dengan produksi.

Selain masalah sampah Hasto juga mengajak satuan perangkat daerah, kemantren, dan kelurahan bersama masyarakat untuk gotong royong membangun Kota Yogya agar semakin berhati nyaman dengan lingkungan. Terutama dengan slogan Segoro Amarto yakni Semangat Gotong Royong Agawe Majune Ngayogyakarta. Setelah memberikan arahan di depan semua kepala OPD, Hasto dan Wawan juga me-



Walikota Yogya Hasto Wardoyo memberikan arahan perhal penanganan sampah di hari pertamanya berdinis.

nyambangi gardu wartawan yang ada di komplek Balaikota. Pada kesempatan itu dirinya kaget setelah mendengar rencana pembongkaran gardu tersebut tanpa ada komunikasi dengannya. Sementara Sekretaris

Daerah (Sekda) Kota Yogya Aman Yuriadjaya, mengatakan berkaitan dengan penanganan sampah, transformasi dari pembuangan mandiri ke depo menjadi pelibatan penggerobak atau transporter, ditargetkan pada Maret 2025 sudah ber-

jalan optimal dan menyeluruh. "Sampai hari ini ada 697 penggerobak yang menangani 26.267 rumah tangga. Targetnya untuk rumah tangga yang belum dijangkau, pada Maret ini sudah mendapatkan transporter," katanya. (Dhi)-f

DATANGKAN DUA ALUMNI INSPIRATIF UJB Beri Pembekalan Calon Wisudawan



KR-Devid Permana

Alumni UJB saat memotivasi para calon wisudawan.

YOGYA (KR) - Universitas Janabadra (UJB) Yogyakarta melalui Janabadra Career Center (JCC) selalu berupaya memberikan bekal wawasan, pengetahuan dan keterampilan yang cukup kepada para mahasiswanya agar berhasil dalam karirnya di dunia kerja. Salah satu upayanya dengan menggelar pembekalan bagi para calon wisudawan, dengan menghadirkan alumni atau praktisi inspiratif.

Pada pembekalan untuk calon wisudawan periode Februari 2025, JCC mendatangkan dua alumni inspiratif yaitu Sidiq Hanapi SP MSc dari Pusat Riset Ekonomi Perilaku dan Sirkuler BRIN (alumnus Fakultas Pertanian UJB) dan Titik Rengganis SE, penyiar RRI Yogyakarta

(alumnus Fakultas Ekonomi UJB) dipandu moderator Dr Agus Mulyono (dosen UJB).

Direktur JCC, Fikri Budi Aulia SE MM menuturkan para alumni dan praktisi yang dihadirkan telah memiliki segudang pengalaman di dunia kerja. "Pengalaman itulah yang ditularkan sehingga para calon wisudawan terbuka wawasannya dan lebih siap memasuki dunia kerja," terang Fikri kepada KR di sela acara pembekalan di Auditorium Kampus Pusat UJB, Kamis (20/2). Turut hadir Rektor UJB Dr Risdiyanto dan para Wakil Rektor.

Menurut Fikri, JCC berperan menjadi jembatan antara mahasiswa UJB yang masih kuliah dengan para alumni yang telah

berkarir di dunia kerja. Dengan begitu, pihak kampus akan terus dapat mengetahui ke mana para alumninya bekerja atau berwirausaha. "Tracer study penting bagi kampus untuk mendukung akreditasi, sekaligus menjadi daya tarik bagi masyarakat luas bahwa lulusan UJB banyak yang sukses dalam karirnya," katanya.

Dalam paparan materinya, Sidiq Hanapi menyampaikan tentang kepemimpinan yang transformatif, visioner dan inspiratif. Menurutnya, generasi muda perlu memiliki growth mindset, yaitu pola pikir yang meyakini bahwa kemampuan dan bakat dapat terus dikembangkan melalui upaya, latihan dan pembelajaran secara terus menerus.

Sedangkan, Titik Rengganis menekankan pentingnya memiliki keterampilan berkomunikasi. Terutama bagi setiap pemimpin yang ingin dirinya menjadi pemimpin yang transformatif, visioner dan inspiratif. "Dengan menguasai keterampilan komunikasi yang efektif, pemimpin dapat membangun hubungan yang kuat, menginspirasi tindakan, dan mencapai tujuan bersama," katanya. (Dev)-f

Norwegia-Yogya Tingkatkan Pelestarian Lingkungan

YOGYA (KR)-Menteri Iklim dan Lingkungan Hidup Norwegia, Andreas Bjelland Eriksen melakukan kunjungan kehormatan ke DIY pada Rabu (19/2). Kunjungan tersebut dilakukan dalam rangka meningkatkan hubungan bilateral antara Norwegia-Indonesia, khususnya Yogyakarta. Upaya pelestarian lingkungan, diimplementasikan dengan 'Larasing Triputa Cipta Karana' atau membangun keselarasan relasional antar sesama manusia, antara manusia dengan lingkungan, dan manusia dengan Tuhan. Falsafah Jawa, yang menjadi pondasi program dan kegiatan pelestarian lingkungan di DIY.

"Semoga kebersamaan ini membawa kita lebih dekat dalam kolaborasi, untuk meningkatkan kerja sama pelestarian lingkungan, antara Indonesia-khususnya Yogyakarta dan Nor-

wegia," kata Wakil Gubernur (Wagub) DIY, Sri Paku Alam X saat menerima kunjungan kehormatan Andreas Bjelland Eriksen di Yogyakarta.

Andreas Bjelland Eriksen yang didampingi Duta Besar Norwegia untuk Indonesia, Rut Kruger Giveris bersama Menteri Kehutanan RI, Raja Juli Antoni diterima langsung Sri Paduka di Bale Raos dalam acara jamuan makan malam.

Wagub DIY mengungkapkan, nilai-nilai luhur budaya Yogyakarta, yang senantiasa menjunjung tinggi harmoni dengan alam, sebagai upaya pelestarian lingkungan. Sebuah falsafah Jawa 'Memasuh Malaning Bumi', yang secara harfiah, dapat dimaknai sebagai upaya mencegah malapetaka dengan cara melestarikan bumi dan alam semestinya.

Selain ramah tamah, pada acara tersebut juga dilakukan penyerahan manfaat layanan dana untuk masyarakat, yang diberikan kepada Hutan Masyarakat Sedyo Rukun, atas kontribusinya terhadap lingkungan. Sedyo Rukun merupakan salah satu kelompok tani dari kecamatan Playen, Gunungkidul, yang mengelola Hutan Masyarakat (HKM).

Sudarmi, sebagai ketua paguyuban kelompok tani Sedyo Rukun mengatakan, bahwa pengelolaan kawasan dilakukan dengan sistem agroforestry, dimana terdapat tegakan kayu jati, tanaman palawija dan pakan ternak dalam satu kawasan. "Sejak tahun 2003 Sedyo Rukun telah menanam kayu jati, hingga pada tahun 2019, mereka bisa melakukan penanaman kayu jati yang mereka tanam. (Ria)-f

Pemda DIY Pastikan Ketersediaan Bahan Pangan

YOGYA (KR) - Pemda DIY terus berupaya menjaga stabilitas inflasi melalui sinergi dengan berbagai pihak. Guna mewujudkan hal itu komunikasi antara Tim Pengendalian Inflasi Pusat (TPIP) dan Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) dalam mengendalikan laju inflasi menjadi penting. Salah satunya Pemda DIY dan Bank Indonesia mengadakan Gerakan Nasional Pengendalian Inflasi Pangan (GNPIP) Wilayah Jawa 2025.

"Pentingnya sinergi antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan berbagai pemangku kebijakan lainnya dalam menjaga stabilitas inflasi, khususnya dalam sektor pangan. Selain itu pengendalian inflasi tidak bisa dilakukan secara parsial. Untuk itu perlu menjaga pasokan barang, terutama dari luar daerah, agar harga tetap stabil," kata Sekda DIY Beny Suharsono di Kompleks Kepatihan, Jumat (21/2).

Diungkapkan, inflasi di

DIY memiliki pola klasik yang cenderung meningkat menjelang hari raya besar seperti Natal, Tahun Baru, Idul Fitri, serta saat penerimaan siswa baru. Oleh karena itu, pemerintah harus memastikan ketersediaan pasokan bahan pangan, pakaian, dan kebutuhan lainnya agar inflasi tetap terkendali. Selain menjaga ketersediaan pasokan pangan, Beny juga menekankan pentingnya pemanfaatan teknologi dalam sektor pertanian. Menurutnya, regenerasi

petani menjadi tantangan besar yang harus diatasi dengan mempercepat adopsi teknologi pertanian. Jika tidak dilakukan, maka sektor pertanian akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pangan di masa depan.

"Selama harga tersebut masih dalam batas yang wajar dan dapat dijangkau masyarakat. Di sinilah peran pemerintah menjadi sangat penting untuk menjaga keseimbangan antara harga dan kesejahteraan petani," ujarnya. (Ria)-f

AKSES JALAN SEMPT, MASUK KAWASAN STRATEGIS

Kampung Purbayan Bakal Dibekali Jaringan Hidran

YOGYA (KR) - Kampung Purbayan Kotagede bakal dibekali jaringan hidran pada tahun ini. Instalasi hidran kering berbasis kampung akan terus diupayakan menysar wilayah yang sulit dijangkau oleh armada pemadam kebakaran.

Kepala Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan (Damkarmat) Kota Yogya Taokhid, menjelaskan Kampung Purbayan masuk dalam kawasan strategis seiring Kotagede sebagai cagar budaya. "Akses jalan di sana cukup sempit dan padat penduduk. Makanya tahun ini kami akan menysar kesana untuk pembangunan hidran kampung," ungkapnya, Jumat (21/2).

Pembangunan hidran kampung di Purbayan itu mengakomodasi usulan lama dari masyarakat yang sudah ada Detail Engineering Design (DED) hidran kampung. Dari peta DED pembangunan hidran kampung meliputi satu Kampung Purbayan di RW 12, RW 13 dan RW 14 Kelurahan Purbayan. Kampung Purbayan dibangun hidran kampung karena akses jalan sempit dan padat penduduk. Di sana juga banyak terdapat bangunan kuno dengan status cagar budaya. Sehingga ketika terjadi kebakaran dampaknya bisa meluas.

Taokhid mengakui sebenarnya usulan dari masyarakat untuk pembangunan hidran kampung yang belum ada DED-nya banyak. Tapi karena kemampuan anggaran dimiliki daerah satu tahun hanya mempunyai kemampuan satu titik lokasi hidran kampung, maka prioritas pembangunan hidran diutamakan yang sudah ada DED. "Saat ini yang sudah ada

DED masih menyisakan sekitar 19 kampung. Usulannya cukup banyak karena memang kondisi kampung di Kota Yogya itu akses jalannya kecil-kecil sehingga mobil damkar tidak bisa masuk. Makanya antisipasi penanganannya dengan hidran kampung," urainya.

Menurutnya pemanfaatan hidran kampung secara langsung belum memberikan data signifikan penggunaannya. Artinya tidak ada kejadian kebakaran di wilayah tersebut sehingga patut disyukuri. Namun demikian hal itu tidak melemahkan konsep hidran kampung karena sifatnya antisipasi agar penanganan kebakaran bisa lebih cepat. "Kita juga sedang mengusulkan pembangunan hidran kampung pada kawasan-kawasan penyangga sumbu filosofi bisa didanai melalui dana keistimewaan DIY. Tapi memang itu proses dan perjuangannya tidak langsung karena harus bertingkat sampai provinsi," tandasnya.

Kepala Bidang Pencegahan Dinas Damkarmat Kota Yogya Moch Nur Faiq, menambahkan pembangunan hidran kampung di Purbayan menggunakan pagu anggaran sekitar Rp 1,6 miliar dari APBD Kota Yogya tahun ini. Sampai saat ini total ada 16 hidran kampung yang telah dibangun Pemkot antara lain Notoprajan, Pathuk, Kauman dan Prawirodirjan. "Pembangunan hidran kampung di Purbayan akan dimulai triwulan kedua. Kampung Purbayan itu juga masuk dalam wilayah padat penduduk sehingga rawan risiko kebakaran serta masuk kawasan strategis kawasan cagar budaya," terangnya. (Dhi)-f

SMP Muhdasa, Sekolah Peduli Sampah



KR-Juvintarto

Foto bersama usai Deklarasi Aksi Sedekah Sampah Bersih Lingkungan Berkah untuk Semua.

YOGYA (KR) - Sebagai Sekolah Peduli Sampah, SMP Muhammadiyah 10 (Muhdasa) Yogyakarta menggeber 'Aksi Sedekah Sampah Bersih Lingkungan Berkah untuk Semua', Jumat (21/2) bertepatan dengan Hari Peduli Sampah. Acara diisi dengan deklarasi juga penobatan Duta Sedekah Sampah dan pemberian reward.

"Sebagai *deep learning*, penanaman karakter peduli sampah, melihat fenomena sampah yang menjadi permasalahan. Dengan pengolahan yang baik, sampah justru menghasilkan," tutur Kepala SMP Muhdasa Esti Priyanti SS MPd BI kepada KR di sela acara.

Hadir dalam kegiatan di SMP Muhdasa, Sagan GK Yogya ini Ketua Majelis Lingkungan Hidup (MLH) PDM Kota Yogya Heri Setiawan MSI, pemateri Putri Isriyantil Jannah dari MLH PWM DIY dan diikuti ratusan siswa Muhdasa. "Program Sedekah Sampah sejak 2021, siswa setiap Jumat pagi membawa sampah anorganik yang bisa didaur ulang," ungkap Esti.

Sampah tersebut diterima Tim Satgas Sedekah Sampah, dipilah dan setiap bulan diambil pengepul. "Hasilnya disimpan di KL Lazis Muhdasa, bisa untuk membantu beasiswa pendidikan bagi siswa yang kurang mampu," ucap Esti yang di saat bersamaan juga membagikan 50 paket sembako untuk lansia di lingkungan sekolah dalam rangkaian Milad ke-48 SMP Muhdasa Yogya. (Vin)-f

BADAN PIMPINAN CABANG
GABUNGAN PELAKSANA KONSTRUKSI
NASIONAL INDONESIA
(BPC. GAPENSI)
KABUPATEN SLEMAN

Selamat & Sukses
Atas Dilantiknnya
BPK. H. HARDAKISWAYA, SE., MSI
&
BPK. DANANG MAHARSA, SE
SEBAGAI BUPATI DAN WAKIL BUPATI SLEMAN
PERIODE 2025 - 2030
Jl. Dr. Rajjimin No. 17 Paten Tridadi Sleman Di. Yogyakarta Telp. (0274) 868272

LOWONGAN
PEKERJAAN

DIBUTUHKAN SEGERA SATUAN PENGAMANAN
UNIVERSITAS JANABADRA (UJB)

PERSYARATAN

- Pendidikan min. SMA atau yang sederajat
- Memiliki Sertifikat Pendidikan Satuan Pengamanan (Satpam)
- Pria / Wanita
- Usia max. 30 tahun
- Sehat jasmani dan rohani
- Mampu bekerjasama dalam Tim
- Mampu berkomunikasi dengan baik

PENERIMAAN LAMARAN
23 FEBRUARI - 2 MARET 2025

INFORMASI LEBIH LANJUT
DAPAT DILIHAT DI WEBSITE janabadra.ac.id
CP : 0813 - 2973 - 9080